

**ANALISIS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP
BIAYA PRODUKSI PETANI SAWAH (STUDI KASUS:
DESA TANJUNG REJO DUSUN VII KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN)**

SKRIPSI

Oleh :

TRI RAMADHAN

0904140032

AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**ANALISIS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP
BIAYA PRODUKSI PETANI SAWAH (STUDI KASUS:
DESA TANJUNG REJO DUSUN VII KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN)**

SKRIPSI

Oleh :

TRI RAMADHAN
0904140032
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ir. Gustina Siregar, M.Si
Ketua

Sasmita Siregar, S.P.M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan

Ir. Alridiwirah, M.M

RINGKASAN

TRI RAMADHAN (0904140032) dengan judul skripsi “**ANALISIS PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP BIAYA PRODUKSI PETANI SAWAH** dengan studi kasus : **DESA TANJUNG REJO DUSUN VII KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**”. Penelitian ini dibimbing oleh ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si dan ibu Sasmita Siregar, S.P.M.Si.

Pupuk bersubsidi merupakan satu sarana produksi yang ketersediaannya disubsidi oleh pemerintah untuk petani, termasuk petani yang kebutuhan per sub sektor dan Harga Eceran Tertinggi (HET) nya diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian No.87/Permentan/SR.130/2016.

Alokasi pupuk bersubsidi kepada petani menggunakan prosedur yang berlaku saat ini. Menteri Pertanian menerbitkan Permentan tentang alokasi pupuk bersubsidi menurut Provinsi. Berdasarkan Permentan tersebut, gubernur menerbitkan SK Gubernur tentang alokasi pupuk bersubsidi untuk masing-masing Kabupaten/Walikota. Berdasarkan SK tersebut kemudian Bupati/Walikota menerbitkan SK mengenai alokasi pupuk untuk masing-masing kelompok tani penerima subsidi pupuk di setiap Kecamatan.

Metode analisis dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah Pertama, Kedua dapat digunakan dengan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Data pengumpulan penelitian ini digunakan dengan cara wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan harga, tepat waktu, tepat tempat, tepat jenis, dan tepat jumlah efisien dari RDKK yang di rekomendasikan oleh kelompok tani Sadar II sehingga membantu terhadap besar proporsi produksi yang dikeluarkan petani.

RIWAYAT HIDUP

Tri Ramadhan dilahirkan di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara Pada Tanggal 10 April 1991, anak ke tiga dari tiga bersaudara dari ayahanda H. Hadi Assidiq dan Ibunda Hj. Rosdiati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2003 telah menyelesaikan pendidikan di SD. RA Kartini
- Pada tahun 2006 telah menyelesaikan pendidikan di SMP NEGERI 2
- Pada tahun 2009 telah menyelesaikan pendidikan di SMA RA. Kartini
- Pada tahun 2009 diterima masuk di Perguruan Tinggi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Pada tahun 2014 telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan di PTPN. II SAWIT SEBERANG
- Pada tahun 2016 telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Terhadap Biaya produksi Petani Sawah”, di Desa Tanjung Rejo Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik. Judul proposal ini adalah **“Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Terhadap Biaya Petani Sawah (Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan)”**. Pupuk bersubsidi ini merupakan topik yang akan penulis analisis karena pupuk sebagai salah satu faktor penting dari pertanian yang tidak akan pernah hilang walaupun harga yang terjadi di pasaran sangat mahal, dan pupuk bersubsidi yang harganya murah akan terus dicari oleh petani di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian ini karena banyaknya permasalahan yang dialami semua pihak yang berkepentingan dalam distribusi pupuk bersubsidi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Dukungan, bantuan, perhatian, serta doa yang telah memberikan semangat tersendiri untuk menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada:

1. Terisitimewa kepada kedua orang tua penulis Hadi Assidiq dan Rosdiati yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya agar terselesainya proposal penelitian ini dengan baik.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis UMSU yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan mendapat keberkahan dari Allah SWT.
5. Dan rekan – rekan mahasiswa jurusan Agribisnis UMSU yang banyak memberikan bantuan dan juga motivasi dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada proposal penelitian ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca khususnya dan para dosen pembimbing sangat saya harapkan demi kesempurnaan penulisan proposal penelitian ini.

Medan, Desember 2015

Penulis

Tri Ramadhan
0904140032

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Gambaran Umum Pupuk.....	6
Kebijakan Pupuk Bersubsidi.....	6
Alokasi Pupuk	12
Kelompok Tani.....	13
Teori Efektifitas	14
Teori dan Biaya Produksi.....	15
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	20

Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data	21
Defenisdan Batasan Operasional	22

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Singkat Kecamatan Percut Sei Tuan	23
Letak dan Luas Wilayah.....	23
Pemukiman	28
Letak Demografis	28
Tingkat Pendidikan	31
Agama dan Tempat Peribadatan.....	35
Mata Pencaharian Masyarakat.....	47

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Tepat Harga Dan Tepat Jumlah Di Desa Tanjung Rejo Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	40
Tepat Harga	40
Tepat Waktu	41
Tepat Tempat.....	42
Tepat Jenis.....	42
Tepat Jumlah	42

Proporsi Pengeluaran Petani Terhadap Pupuk Bersubsidi Di Desa

Tanjung Rejo Dusun VII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.....	43
---	----

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.....	45
Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	HET Pupuk Bersubsidi Per Kilo Gram	10
2.	Ketentuan Pembelian Pupuk	11
3.	Batas Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan	24
4.	Luas Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan	25
5.	Jarak Kantor Lurah Ke Kantor Camat Kecamatan Percut Sei Tuan	26
6.	Alamat Kantor Lurah Percut Sei Tuan	27
7.	Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan, Kepadatan Penduduk Per Km Dirinci Menurut Kelurahan	29
8.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Menurut Kelurahan	30
9.	Jumlah Sekolah Dasar Negeri, Subsidi Dan Swasta Dirinci Menurut Status Sekolah	32
10.	Jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri dan Swasta Dirinci Menurut Status Sekolah	33
11.	Jumlah Sekolah Menengah Umum (Smu) Negeri Dan Swasta Dirinci Menurut Status Sekolah	35
12.	Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Kecamatan Percut Sei Tuan.	38
13.	Harga HET Dan Harga Pembelian Petani Kepada Lini IV	40
14.	Kebutuhan Pupuk (RDKK) Kelompok Tani Sadari II per Tahun	42
15.	Pengeluaran Pupuk bersubsidi Per Tahun	43
16.	Pengeluaran Jika Pupuk non Subsidi Per Tahun	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pupuk bersubsidi merupakan satu sarana produksi yang ketersediaannya disubsidi oleh pemerintah untuk petani, termasuk petani yang kebutuhan per sub sektor dan Harga Eceran Tertinggi (HET) nya diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian No.87/Permentan/SR.130/2016. Pemberian pupuk bersubsidi dapat meningkatkan jumlah konsumsi pupuk. Di satu sisi peningkatan jumlah konsumsi pupuk memberikan efek positif berupa peningkatan produksi, tetapi di sisi lain dapat meningkatkan anggaran subsidi yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Jumlah konsumsi pupuk yang tinggi menunjukkan bahwa permintaan terhadap pupuk merupakan permintaan yang inelastis, dimana bila terjadi kenaikan harga pupuk akan berpengaruh cukup kecil terhadap permintaan pupuk tersebut.

Pupuk telah menjadi kebutuhan pokok dalam produksi gabahnya. Tetapi penggunaan pupuk memerlukan biaya, dan biaya tersebut merupakan beban bagi petani dalam proses produksi. Karena itu pada sisi pemerintah bermaksud membantu beban biaya pupuk petani dan mendorong peningkatan produksi gabah dan pendapatan petani. Sementara pada sisi lain pemerintah menganggap pupuk memiliki peran sangat penting dalam peningkatan produktivitas dan produksi komoditas pertanian untuk mewujudkan Program Ketahanan Pangan Nasional. Oleh karena itu harga pupuk tidak dapat diserahkan pada mekanisme pasar sepenuhnya karena harga pupuk yang tercipta kemungkinan besar tidak terjangkau oleh petani. sehubungan dengan hal ini, maka pemerintah masih perlu untuk memberikan subsidi harga terhadap penyediaan pupuk melalui penerapan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Program pemberian pupuk bersubsidi sudah dimulai sejak tahun 1970-an, tujuan kebijakan ini adalah untuk meringankan beban petani agar ketika mereka memerlukan pupuk untuk tanaman pangannya, tersedia dengan harga yang terjangkau. Terdapat argumentasi bahwa, pertama, kemanfaatan teknologi pupuk sampai saat ini diakui sebagai teknologi intensifikasi pertanian untuk meningkatkan hasil pangan. Kedua, petani Indonesia pada umumnya tidak bisa memanfaatkan teknologi pupuk ini karena kurang mampu membeli sesuai dengan harga pasar. Sehingga pemerintah Indonesia yang berkepentingan dalam peningkatan produktifitas hasil pangan demi ketahanan pangan nasional, kemudian memilih opsi memberikan subsidi harga pupuk pada petani.

Subsidi pupuk ini diberikan pemerintah melalui subsidi harga gas kepada industri pupuk. Cara ini merupakan upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan pupuk bagi petani yang telah ditetapkan pemerintah yaitu Harga Eceran Tertinggi sesuai dengan keputusan Menteri (Kepmen) Pertanian No.87/Permentan/SR.130/12/2016 tentang kebutuhan pupuk bersubsidi dan HET pupuk bersubsidi, pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya di tataniagakan dengan HET ditingkat pengecer resmi. Kebijakan subsidi pupuk ditetapkan untuk membantu sektor pertanian terutama berkaitan dengan penghematan input produksi bagi petani. Pengadaan pupuk bersubsidi adalah dari produsen dengan sistem rayonisasi yang terdiri dari PT. Pupuk Sriwijaya, PT. Pertokimia Gresik, PT. Pupuk Kaltim, PT. Pupuk Kujang Cikampek, dan PT. Pupuk Iskandar Muda yang bertanggung jawab pada ketersediaan pupuk pada masing-masing daerah. Penyaluran pupuk bersubsidi

diatur berdasarkan mekanisme penyaluran yang telah ditetapkan pemerintah dari Lini I sampai kepada petani.

Pengajuan kebutuhan pupuk bersubsidi oleh petani tetap menggunakan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu melalui penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Data luas lahan garapan masing-masing petani harus objektif, sedapat mungkin sesuai dengan dokumen asli. RDKK ditandatangani oleh Ketua Kelompok Tani, penyuluh/petugas setempat sebelum diserahkan ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk dibuat rekapitulasi kebutuhan pupuk per Kecamatan. Hasil rekapitulasi Dinas Pertanian Kabupaten/Kota kemudian dikirim ke Dinas Pertanian Provinsi untuk dibuat rekapitulasi kebutuhan pokok per Kabupaten. Hasil rekapitulasi Dinas Pertanian Provinsi dikirim ke Direktorat Jendral Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian untuk dibuat rekapitulasi kebutuhan pupuk per Provinsi. Berdasarkan rekapitulasi kebutuhan pupuk, kemudian dibuat Pemerintah mengenai alokasi pupuk per Provinsi.

Alokasi pupuk bersubsidi kepada petani menggunakan prosedur yang berlaku saat ini. Menteri Pertanian menerbitkan Permentan tentang alokasi pupuk bersubsidi menurut Provinsi. Berdasarkan Permentan tersebut, gubernur menerbitkan SK Gubernur tentang alokasi pupuk bersubsidi untuk masing-masing Kabupaten/Walikota. Berdasarkan SK tersebut kemudian Bupati/Walikota menerbitkan SK mengenai alokasi pupuk untuk masing-masing kelompok tani penerima subsidi pupuk di setiap Kecamatan.

Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi ini juga diadakan pengawasan terutama berkaitan dengan prinsip enam tepat sesuai dengan ketentuan perundang-

undangan. Dari pengawasan ini akan ada suatu evaluasi tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi oleh KPPP daerah. Pada kenyataannya petani sebagai penerima manfaat program ini masih sulit untuk mengaksesnya. Petani kerap kali menemukan pupuk langka, harga pupuk diatas HET, dan penyalahgunaan mekanisme distribusi pupuk. Berdasarkan regulasi saat ini, pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi telah ditetapkan dengan HET melalui penyaluran resmi.

Kekurangan pupuk dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak normal sehingga menurunkan hasil panen petani atau bahkan terjadi gagal panen. Gagal panen inilah yang menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan dan lebih jauh lagi akan menurunkan tingkat pendapatan petani.

Perumusan Masalah

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas kebijakan pupuk bersubsidi berdasarkan indikator tepat harga dan tepat jumlah di desa Tanjung Rejo Dusun VII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana besar proporsi pengeluaran petani terhadap pupuk bersubsidi di desa Tanjung Rejo Dusun VII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis efektifitas kebijakan pupuk bersubsidi berdasarkan indikator tepat harga dan tepat jumlah di desa Tanjung Rejo Dusun VII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Menganalisis besarnya pengeluaran biaya petani di desa Tanjung Rejo Dusun VII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan informasi dan sumber pengetahuan bagi penulis atau peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Pupuk

Pupuk adalah zat diberikan pada tumbuhan agar berkembang dengan baik. Pupuk dapat dibuat dari bahan organik ataupun non-organik. Dalam pemberian pupuk dapat diperhatikan kebutuhan tumbuhan tersebut, agar tumbuhan tidak mendapat terlalu banyak zat makanan. Terlalu sedikit atau terlalu banyak zat makanan dapat berbahaya bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk dapat diberikan melalui tanah atau disemprotkan melalui daun. Dalam arti luas yang dimaksud pupuk adalah suatu bahan yang dapat merubah sifat fisik, kimia atau biologis tanah sehingga dapat menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Sedangkan pengertian khusus pupuk ialah suatu bahan yang satu atau lebih hara tanaman.

Pupuk mengandung bahan baku pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sementara suplemen bagi hormon tumbuhan membantu kelancaran proses metabolisme. Pupuk juga dapat diartikan sebagai bahan alami atau buatan yang mengandung unsur-unsur kimia yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktifitas tanaman. Dalam kandungan pupuk memiliki satu atau lebih dari tiga unsur primer dalam nutrisi tanaman yaitu, nitrogen, fosfor dan kalium. Sedangkan unsur sekunder yaitu sulfur, magnesium, dan kalsium.

Kebijakan Pupuk Bersubsidi di Indonesia

Penggunaan pupuk di Indonesia diawali dari penggunaan pupuk kandang oleh petani. Kemudian pupuk kimia mulai diperkenalkan pada awal tahun 70-an, untuk meningkatkan hasil pertanian yang sebelumnya hanya melakukan

pemupukan secara tradisional. Pada awalnya tidak banyak petani yang langsung percaya, akan tetapi setelah sosialisasi melalui penyuluhan-penyuluhan, bimbingan masyarakat, dan terbukti peningkatan yang signifikan, maka berbondong-bondong petani mulai mengaplikasikan pupuk kimia hingga akhirnya diterapkan di hampir seluruh pelosok Nusantara.

Sedangkan kebijakan yang dilakukan di Indonesia, secara filosofis subsidi pupuk dilakukan untuk membantu meringankan beban petani dalam membiayai usaha taninya. Selain persoalan biaya petani juga menghadapi persoalan kemampuan dalam mengadopsi teknologi pemupukan untuk meningkatkan produktifitasnya. Sehingga diperlukan terobosan program untuk mengatasi hal ini sebagai upaya peningkatan komoditas pertanian untuk ketahanan pangan yang berkelanjutan. Distribusi pupuk bersubsidi yang ada saat ini menganut sistem distribusi pasif. Artinya petani secara sendiri-sendiri maupun berkelompok yang membutuhkan pupuk bersubsidi datang sendiri ke kios pengecer resmi yang umumnya berada dikecamatan, namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua petani mampu membeli pupuk secara tunai atau bahkan tidak mampu membeli pupuk secara memadai, dan petani yang termasuk kategori ini umumnya melakukan sistem pembelian pupuk tunda bayar (utang), dimana pembayarannya dilakukan setelah panen (pasca panen). Dengan demikian, sistem distribusi yang ada saat ini, selain pasif juga tidak lengkap. Tidak lengkap artinya penyaluran pupuk bersubsidi hanya didukung oleh sistem distribusi saja, dan tidak didukung oleh sistem penerimaan yang baik. Upaya yang selama ini dilakukan pemerintah untuk mendukung peningkatan produktifitas hasil pertanian melalui pemupukan adalah program pupuk bersubsidi. Upaya pupuk bersubsidi ini digagas sejak tahun

1970-an sampai sekarang (berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No.07/M-DAG/PER/2/2009 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk sektor pertanian alur distribusi pupuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pupuk diproduksi oleh perusahaan di Lini I yakni lokasi gudang pupuk di Wilayah pabrik dari masing-masing produsen atau di wilayah pelabuhan tujuan untuk pupuk impor. Dari Lini I pupuk dikirim ke lokasi gudang produsen di wilayah ibu kota Provinsi dan atau Unit pengantongan pupuk (UPP) atau diluar pelabuhan (Lini II).
2. Setelah pupuk dikemas dalam kantong maka pupuk dikirim ke lokasi gudang produsen dan atau distributor di wilayah Kabupaten/Kota yang ditunjuk atau ditetapkan oleh produsen (Lini III). Distributor adalah perusahaan perorangan atau badan usaha tanah baik berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang ditunjuk oleh produsen untuk melakukan pembelian, penyimpanan, penyaluran, dan penjualan pupuk bersubsidi dalam partai besar di wilayah tanjung jawabnya untuk dijual kepada petani dan atau kelompok tani melalui pengecer yang ditunjuk.
3. Setelah dari distributor pupuk kemudian dijual kepada petani dan atau kelompok tani melalui pengecer yang ditunjuk (Lini IV). Pengecer resmi selanjutnya disebut pengecer adalah perseorangan, kelompok tani, dan badan usaha baik yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang berkedudukan di Kecamatan atas Desa yang ditunjuk oleh distributor dengan

kegiatan pokok melakukan penjualan pupuk bersubsidi di wilayah tanggung jawabnya secara langsung kepada petani atau kelompok tani.

Peraturan Menteri bahwa penyalur atau pengecer Pupuk Bersubsidi (Lini IV) yang ditunjuk harus menjual Pupuk Bersubsidi sesuai HET. HET pupuk bersubsidi yang diterapkan Menteri Pertanian bersama dengan penetapan kebutuhan pupuk bersubsidi setiap tahunnya. Pengajuan kebutuhan pupuk bersubsidi oleh petani tetap menggunakan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu melalui penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Data luas lahan garapan masing-masing petani harus objektif, sedapat mungkin sesuai dengan dokumen asli. RDKK ditandatangani oleh Ketua Kelompok Tani, penyuluh/petugas setempat sebelum diserahkan ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk dibuat rekapitulasi kebutuhan pupuk per Kecamatan. Hasil rekapitulasi Dinas Pertanian Kabupaten/Kota kemudian dikirim ke Dinas Pertanian Provinsi untuk dibuat rekapitulasi kebutuhan pokok per Kabupaten. Hasil rekapitulasi Dinas Pertanian Provinsi dikirim ke Direktorat Jendral Tanaman Pangan, Kementrian Pertanian untuk dibuat rekapitulasi kebutuhan pupuk per Provinsi. Berdasarkan rekapitulasi kebutuhan pupuk , kemudian dibuat Pemerintah mengenai alokasi pupuk per Provinsi.

Alokasi pupuk bersubsidi kepada petani menggunakan prosedur yang berlaku saat ini. Menteri Pertanian menerbitkan Permentan tentang alokasi pupuk bersubsidi menurut Provinsi. Berdasarkan Permentan tersebut, gubernur menerbitkan SK Gubernur tentang alokasi pupuk bersubsidi untuk masing-masing Kabupaten/Walikota. Berdasarkan SK tersebut kemudian Bupati/Walikota

menerbitkan SK mengenai alokasi pupuk untuk masing-masing kelompok tani penerima subsidi pupuk di setiap Kecamatan.

Kekurangan pupuk dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak normal sehingga menurunkan hasil panen petani atau bahkan terjadi gagal panen. Gagal panen inilah yang menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan dan lebih jauh lagi akan menurunkan tingkat pendapatan petani.

HET pupuk bersubsidi per kilogram berdasarkan Peraturan Menteri no.87/Permentan/SR.130/12/2016 ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. HET Pupuk Bersubsidi Per kilo Gram

No	Jenis Pupuk	Harga Eceran Teringgi per kilogram
1.	Pupuk Urea	Rp 1.800/kg
2.	Pupuk ZA	Rp 1.400/kg
3.	Pupuk SP-36	Rp 2000/kg
4.	Pupuk NPK	Rp 2.300/kg
5.	Pupuk Organik	Rp 500/kg

Sumber : Peraturan Menteri Pertanian No.87/Permentan/SR.130/12/2016

HET tersebut berlaku untuk pembelian pupuk oleh petani, peternak, petambak di Lini IV secara tunai dalam kemasan sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan Pembelian Pupuk

No	Jenis Pupuk	Ketentuan Pembelian Pupuk
1.	Pupuk Urea	50 kg – 25 kg
2.	Pupuk SP-36	50 kg
3.	Pupuk ZA	50 kg
4.	Pupuk NPK	50 kg – 20 kg
5.	Pupuk Organik	40 kg – 20 kg

Sumber : Peraturan Menteri Pertanian No.87/Permentan/SR.130/12/2016

Pengawasan terhadap pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan oleh produsen, penyalur Lini III (distributor), penyalur Lini IV (pengecer) dan Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP) daerah berdasarkan prinsip enam tepat. Produsen pupuk bersubsidi wajib melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penyediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini I sampai Lini IV di Wilayah tanggungjawabnya. Penyalur Lini III (distributor) wajib melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap penyediaan, penyimpangan penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini III sampai dengan Lini IV setempat. Penyalur Lini IV (pengecer resmi) wajib melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap perkembangan dan keadaan pertanaman serta penyediaan, penyimpanan dan penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani atau kelompok tani setempat. KPPP daerah wajib melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengadaan, penyaluran, dan penggunaan pupuk bersubsidi di daerah serta melaporkan kepada Wali Kota, dengan tembusan disampaikan kepada produsen selaku penanggungjawab wilayah. Pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini IV sampai ke petani atau kelompok tani dilakukan oleh KPPP di daerah bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Tenaga Harian lepas – Tenaga Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) serta Pengendali

Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), Tenaga Bantu Pengendali Organisasi Pengganggu Tumbuhan (TB-POPT), dan Ketua Gabungan Kelompok Tani.

Alokasi Pupuk Bersubsidi

Kebutuhan pupuk bersubsidi dapat dihitung melalui beberapa tahapan yaitu, berdasarkan usulan kebutuhan teknis dilapangan yang diajukan oleh pemerintah daerah secara berjenjang mulai dari Bupati/Walikota kepada Gubernur dan selanjutnya disampaikan kepada Menteri Pertanian dan didasari pada program peningkatan produksi pertanian. Usulan kebutuhan pupuk bersubsidi tersebut ditingkatkan pusat dengan kemampuan daya serap pupuk di masing-masing wilayah selama beberapa tahun terakhir serta anggaran subsidi pupuk yang ditetapkan pemerintah.

Penetapan alokasi pupuk bersubsidi untuk masing-masing Provinsi pada umumnya dibawah kebutuhan teknis yang diusulkan oleh daerah karena keterbatasannya anggaran subsidi, sehingga dengan jumlah pupuk bersubsidi terbatas tersebut diharapkan agar tetap dimanfaatkan secara optimal dengan memperhatikan azas prioritas, baik terhadap daerah yang dinilai sebagai sentra produksi, maupun terhadap jenis komoditas yang akan diunggulkan oleh daerah. Disamping itu, diharapkan dapat dilaksanakannya efisiensi penggunaan pupuk bersubsidi melalui penerapan pemupukan berimbang spesifik lokasi dan standart teknis yang dianjurkan disertai dengan penggunaan pupuk organik.

Jenis-jenis pupuk yang disubsidi oleh pemerintah yaitu, Urea, SP-36, ZA, NPK, dan organik. Penyusunan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi mengacu kepada persetujuan Menteri Negara BUMN kepada PT Pupuk Sriwijaya

berikut anak perusahaannya yaitu, PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Iskandar Muda, dan PT Petrokimia Gresik.

Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktifitas usaha tani dan kesejahteraan.

Di dalam kelompok tani ada 7 bidang kerjasama yang dapat dilakukan oleh anggota kelompok tani, yaitu:

1. Kerjasama dalam perencanaan usaha tani RDK (Rencana Defenitif Kelompok) atau RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok).
2. Kerjasama dalam penyediaan sarana produksi.
3. Kerjasama dalam pengendalian hama dan penyakit.
4. Kerjasama dalam hal panen dan pasca panen.
5. Pengaturan air (P3A).
6. Kerjasama dalam pemasaran.
7. Kerjasama dalam pemodalan (Gerakan Menabung)

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani juga menjadi salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian yaitu adanay kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktifitas usaha tani melalui pengolahan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok petani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan

yang antara lain berupa pemenuhan sarana produktifitas pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil panen.

Teori Efektifitas

Efektifitas merupakan salah satu ukuran dalam menentukan keberhasilan suatu program atau rencana. Tujuan merupakan hal yang menjadi indikator dalam menentukan efektifitas, oleh karena itu tujuan dari suatu program harus jelas agar pada akhirnya dapat diketahui apakah rencana dari program tersebut telah dilaksanakan. Pengukuran efektifitas program hanya mungkin dilakukan jika dokumen program tersebut menunjukkan:

1. Tujuan-tujuan program dirumuskan dengan jelas dan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang terukur.
2. Persoalan serius sering kali muncul karena hasil program merupakan proses negosiasi dan perumusan dari tujuan merupakan hasil dari kompromi, solusi dilakukan dengan perumusan tujuan secara kabur atau dalam bentuk pernyataan ambisius.
3. Evaluator menghadapi masalah karena atasannya memiliki penafsiran yang berbeda mengenai tujuan program.

Efektifitas program dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Efektifitas} = \text{hasil/tujuan}$$

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa efektifitas pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan sesuatu aktifitas atau kegiatan.

Klasifikasi efektifitas adalah sebagai berikut:

0% - 24% berarti tidak efektif

25% - 50% berarti sedikit efektif

56% - 75% berarti cukup efektif

76% - 100% berarti sangat efektif

Teori dan Biaya Produksi

Dalam teori ekonomi berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang maksimum. Untuk tujuan itu maka setiap perusahaan menjalankan usaha yang bersamaan yaitu mengatur penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara yang dari sudut ekonomi yang dipandang sebagai cara yang paling efisien.

Begitu juga dalam menyelenggarakan usaha pertanian setiap petani berusaha agar hasil produksi padinya melimpah di setiap masa panennya. Setiap petani berusaha menjalankan usaha pertaniannya dengan tujuan bagaimana petani tersebut dapat memperbesar hasil produksi padinya sehingga kehidupan keluarga menjadi lebih baik. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen dengan biaya yang harus dikeluarkan nya. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen tersebut disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi.

Kemudian untuk biaya produksi Sadono Sukirno (2009) menjelaskan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan baha-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan suatu produk tertentu.

Dalam pertanian terdapat dua biaya istilah yang dikeluarkan oleh petani yaitu uang dan biaya in-natura. Biaya merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan petani berupa biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya peptisida, biaya jasa pembajak sawah, dan biaya sewa tanah apanila tanah yang digunakan merupakan tanah sewa. Sedangkan biaya in-natura yaitu biaya-biaya yang berupa biaya panen, bagi hasil, sumbangan, dan pajak-pajak (Mubyarto, 1989).

Layaknya dalam perusahaan konvensioanla, dalam usaha pertanian juga terdapat berbagai jenis biaya diantaranya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya biaya sewa tanah, sedangkan biaya variabel biaya yang dikarenakan besar kecilnya biaya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Pengertian tersebut merupakan biaya dalam jangka pendek, sebab dalam jangka panjang biaya tetap dapat menjadi biaya variabel (Mubyarto).

Bagi para perencana ekonomi yang bertugas merumuskan kebijaksanaan harga, maka sering ditanyakan biaya produksi rata-rata. Akan tetapi dalam usaha pertanian biaya rata-rata sangat sulit disusun. Menurut Mubyarto (1989) menjelaskan hal tersebut dikarenakan antara daerah satu dengan daerah yang lain tidak sama bahkan antara petani dalam satu daerah pun dapat berbeda. Karena variasi yang besar ini maka apa yang disebut biaya produksi rata-rata menjadi

kehilangan arti bila akan digunakan sebagai bahan kebijakan yang benar-benar realistis bagi seluruh Negara.

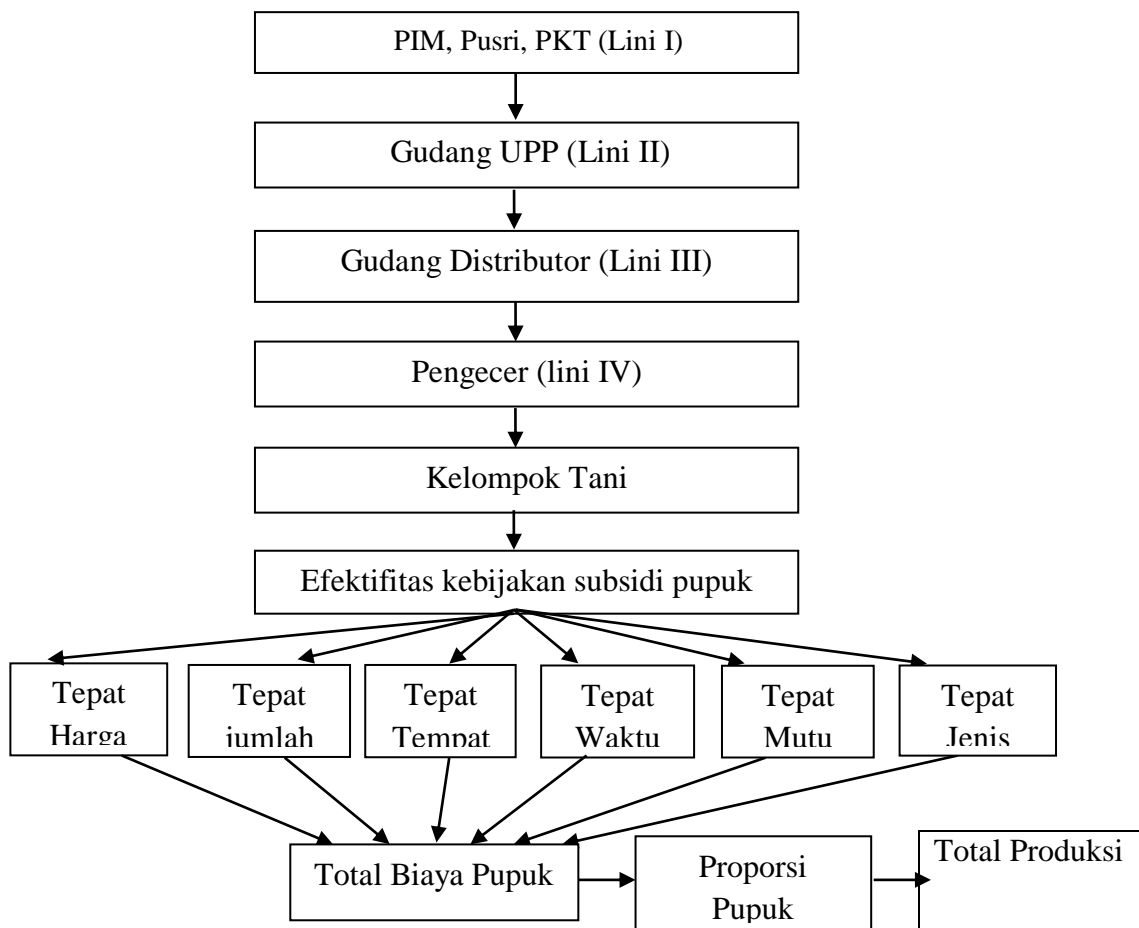
Selain itu, yang disebut biaya produksi total sering belum termasuk nilai tenaga kerja keluarga petani dan biaya lain-lain yang berasal dari dalam keluarga sendiri dan yang sukar ditaksir nilai uangnya. Yang lebih penting bagi petani adalah biaya batas yaitu tambahan biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan satu kesatuan tambahan hasil produksi atau dari sudut lain dapat dikatakan pendapatan marginal. Tambahan biaya produksi disini tidak meliputi semua faktor tetapi salah satu faktor produksi saja sedangkan faktor-faktor produksi yang lain tidak berubah.

Dalam usaha pertanian kecenderungan petani dalam mengukur tingkat efisiensi usaha taninya dari sudut besar hasil produksi dan tidak pada rendahnya biaya untuk memproduksi hasil itu. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang petani, jika diingat bahwa tujuan produksinya adalah pendapatan keluarga terbesar agar kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi sepanjang tahun. Sebaliknya segala jerih payah atau biaya untuk memproduksi hasil pertaniannya berupa tenaga kerja dari seluruh anggota keluarga petani tidak dinilai dalam uang. Mereka berpandangan bahwa bekerja disawah adalah kewajiban keluarga tidak dinilai dan tidak dianggap sebagai biaya.

Kerangka Pemikiran

Kebijakan subsidi pupuk ditetapkan adalah untuk membantu sektor pertanian terutama berkaitan dengan penghematan input produksi bagi petani. Pengadaan pupuk bersubsidi adalah dari produsen dengan sistem rayonisasi yang terdiri dari PT. Pupuk Sriwijaya, PT. Pertokimia Gresik, PT. Pupuk Kaltim, PT. Pupuk

Kujang Cikampek, dan PT. Pupuk Iskandar Muda yang bertanggung jawab pada ketersediaan pupuk pada masing-masing daerah. Penyaluran pupuk bersubsidi diatur berdasarkan mekanisme penyaluran yang telah ditetapkan pemerintah dari Lini I sampai kepada petani. Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi ini juga diadakan pengawasan terutama berkaitan dengan prinsip enam tepat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dari pengawasan ini akan ada suatu evaluasi tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi oleh KPPP daerah. Kerangka pemikiran ini akan dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pada gambar tersebut dapat ditunjukkan bahwa kebijakan subsidi pupuk untuk sektor pertanian berupa penetapan HET pada pupuk. Penetapan HET pada pupuk ini bertujuan untuk membantu biaya produksi pertanian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pada umumnya memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Arikunto (2002:22) menyatakan, bahwa “Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting karena berhasil tidaknya ataupun rendah tingginya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan dalam memilih metode penelitian.”

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan dengan cara studi kasus, yaitu meneliti suatu daerah secara terkhusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat didalam konteks kehidupan nyata. Dan studi kasus dalam penelitian ini terdapat di Desa Tanjung Rejo Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Rejo Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan metode purposive, yaitu suatu teknik penentuan lokasi dengan cara sengaja berdasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan pengambilan sampel acak/random sederhana (Simple Random Sampling). Hal ini dipilih karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen (seragam).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 66 orang dari 66 orang sebagai populasi. Jumlah ini ditetapkan berdasarkan table *krejce – Morgan* dengan tingkat kesalahan 5%.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara langsung dengan menggunakan instrument, yaitu kuesioner terstruktur, yang telah disiapkan sebelumnya dengan mendatangi langsung responden.
2. Observasi lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan ke objek penelitian.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dokumentasi dalam penelitian di Desa Tanjung Rejo Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah Pertama, Kedua dapat digunakan dengan metode analisis Deskriptif Kualitatif.

Metode analisis Deskriptif Kualitatif ini adalah menganalisis gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisa Deskriptif adalah analisis yang secara cermat mengamati suatu fenomena tertentu melalui fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data Lini IV (eceran) dan Kelompok Tani Sadar II di Desa Tanjung Rejo Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan.

Defenisi Batasan Operasional

Beberapa pengertian yang menjadi batasan adalah :

1. Pupuk bersubsidi adalah Pupuk yang pengadaannya dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah.
2. Distribusi pupuk bersubsidi adalah Suatu proses penyampaian barang dalam bentuk pupuk bersubsidi dari produsen (Lini I, Lini II, Lini III, Lini IV) sampai ke konsumen (Petani/Kelompok Tani).
3. Produsen adalah Perusahaan yang memproduksi pupuk bersubsidi di dalam Negeri yang terdiri dari PT. Pupuk Sriwijaya, PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Kalimantan, PT Pupuk Iskandar Muda, dan PT Pupuk Petrokimia Gresik.
4. Lini I adalah lokasi gudang pupuk di wilayah pabrik pupuk dalam Negeri atau wilayah pelabuhan tujuan.
5. Lini II adalah Lokasi gudang di wilayah Ibukota Provinsi dan Unit Pengantongan Pupuk (UUP) atau diluar wilayah pelabuhan.
6. Lini III adalah Lokasi gudang Distributor pupuk dan atau produsen di wilayah Kabupaten/Kotamadya yang ditunjuk oleh Produsen.
7. Lini IV adalah Lokasi gudang Pengecer yang ditunjuk oleh Distributor.
8. Petani Sawah adalah Kelompok tani yang berusahatani padi sawah dan memperoleh pendapatan dari usahatannya.
9. Harga Eceran Tertinggi adalah Ketetapan harga untuk pupuk tertinggi bersubsidi (Urea, SP-36, dan ZA dalam kemasan 50 kg dan 20 kg yang bertujuan agar konsumen memperoleh harga yang sama di semua wilayah.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Sejarah Singkat Kecamatan Percut Sei Tuan

Di masa penjajahan Pemerintahan Belanda pada sekitar abad 19, wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari dua Kerajaan Kecil yaitu Kerajaan Percut dan Kejuruan Sei Tuan yang merupakan Protektorat Kesultanan Deli sampai awal Proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan adalah merupakan Pusat Pemerintahan dan Pusat Tanaman tembakau Deli yang terbesar dengan julukan ‘Dollar Land’. Di masa Pemerintahan Republik Indonesia Kejuruan Percut dan kejuruan Sei Tuan digabung menjadi satu wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan yang saat ini dikepala oleh seorang Camat yang bernama H. Syafrullah, S.Sos. MAP. Hingga sekarang memimpin Kecamatan dan menjadi penerus sejarah di Kecamatan khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Letak dan Luas Wilayah

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai luas 190,79 Km² yang terdiri dari 18 Desa dan 2 Kelurahan. 5 Desa dari wilayah Kecamatan merupakan Desa Pantai dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar dari 10-20 m dengan curah hujan rata-rata 243 %.

Perjalanan menuju Kecamatan Percut Sei Tuan akan ditemukan suasana alam yang begitu asri dan lumayan sejuk dengan ciri khas daerah ini. Jika ditelusuri dengan seksama, banyak arel perumahan penduduk dengan pola-pola rumah yang klasik, modernis dan minimalis dengan jenis rumah toko (ruko) dan rumah sederhana. Selain itu, gedung - gedung tinggi dan pajak-pajak yang berada

di Kecamatan Percut Sei Tuan menjadi kenangan setiap pejalan kaki dan pengendara ketika melewatinya.

Untuk sampai ke kantor Kecamatan Percut Sei Tuan ini secara umumnya, dapat ditempuh dengan waktu maksimal 90 hingga 120 menit jika mengendarai sepeda motor dan mobil, baik pribadi atau angkutan kota (angkot). Perjalanan menuju kantor Bupati Deli Serdang dari kantor Kecamatan Percut Sei Tuan sekitar 3 Km. Hal ini dikarenakan posisi antara kantor Kecamatan dengan kantor Bupati Deliserdang cukup relative dekat sehingga memakan waktu lebih kurang 60 hingga 90 menit. apabila jalan dalam keadaan sepi dan lancar. Namun jika dalam perjalanan menemui kemacaetan, waktu menuju kantor Bupati Deliserdang bisa mencapai 150 menit.

Pada dasarnya Kecamatan Percut Sei Tuan berada diantara Kecamatan- Kecamatan yang ada di Kabupaten Deliserdang dan dikelilingi oleh Kodya Medan dengan batas-batas wilayah yang berdampingan dengan wilayah yang terbesar di Propinsi Sumatera Utara yakni Kodya Medan sebagaimana dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3. Batas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Arah	Berbatasan Dengan
1	Sebelah Utara	Selat Malaka
2	Sebelah Selatan	Kodya Medan
3	Sebelah Barat	Kecamatan Labuhan Deli dan Kodya Medan
4	Sebelah Timur	Kecamatan Batang Kuis Dan Pantai Labu

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Seperti Kecamatan-kecamatan yang lain, Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 18 Desa dan 2 kelurahan dengan jarak masing-masing kelurahan saling berdekatan dan membutuhkan waktu tidak begitu lama, sekitar 30 sampai 60

menit. Jumlah keluasan dari keseluruhan kelurahan - kelurahan yang ada pada Kecamatan Percut Sei Tuan ini 170.79 Km², dengan jumlah totalitas persentase terhadap luas Kecamatan 100%.

Untuk lebih jelasnya, luas wilayah Kecamatan dari tiap - tiap kelurahan yang akan menjadi sampel penelitian peneliti adalah Desa Medan Estate dapat dilihat pada data - data yang akurat pada tabel yang akan disajikan berikut ini:

Tabel 4. Luas Wilayah Percut Sei Tuan

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1	Amplas	3.10	1.81
2	Kenangan	1.27	0.74
3	Tembung	5.35	3.13
4	Sumber Rejo Timur	4.16	2.44
5	Sei Rotan	5.16	3.02
6	Bandar Klippa	18.48	10.82
7	Bandar Khalipah	7.25	4.24
8	Medan Estate	6.90	4.04
9	Laut Dendang	1.70	1.00
10	Sampali	23.93	14.01
11	Bandar Setia	3.50	2.05
12	Kolam	5.98	3.50
13	Spentis	24.00	14.05
14	Cinta Rakyat	1.48	0.87
15	Cinta Damai	11.76	6.89
16	Pematang Lalang	20.10	11.77
17	Percut	10.63	6.22
18	Tanjung Rejo	19.00	11.12
19	Tanjung Selamat	16.33	9.56
20	Kenangan Baru	0.72	0.42

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Percut Sei Tuan ini memiliki daerah yang cukup luas, karenanya kepadatan penduduk dan pemukiman menjadi standar jika dibandingkan dengan keluasan wilayah yang

dimiliki Kecamatan Percut Sei Tuan ini sehingga masih tetap menimbulkan kenyamanan lokasi.

Sementara jarak tempuh antar kantor kelurahan menuju Kecamatan Percut Sei Tuan, kelurahan Saentis dan Sampali yang lebih lama memakan waktu. Sedangkan jarak terendah adalah Kenangan Baru dengan maksimal waktu 20 menit dikarenakan kelurahan Kenangan Baru inilah lokasi kantor Kecamatan Percut Sei Tuan berada. Seperti yang terlihat jelas pada tabel berikut :

Tabel 5. Jarak Kantor Lurah Ke Kantor Camat Di Percut Sei Tuan

No	Desa/Kelurahan	Jarak Ke Kantor Camat (km2)
1	Amplas	5.00
2	Kenangan	6.00
3	Tembung	0.30
4	Sumber Rejo Timur	2.50
5	Sei Rotan	3.00
6	Bandar Klippa	0.50
7	Bandar khalipah	1.50
8	Medan Estate	3.00
9	Laut Dendang	6.00
10	Sampali	7.00
11	Bandar Setia	4.00
12	Kolam	5.00
13	Spentis	15.00
14	Cinta Rakyat	16.00
15	Cinta Damai	20.00
16	Pematang Lalang	22.00
17	Percut	20.00
18	Tanjung Rejo	18.00
19	Tanjung Selamat	16.00
20	Kenangan Baru	7.00

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Tabel di atas menunjukkan bahwa jarak antar kelurahan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan tidak begitu jauh dan inilah salah satu kemudahan

bagi setiap kepala kelurahan untuk berinteraksi dengan Kecamatan Percut Sei Tuan. Demikian pula adanya kemudahan bagi Kecamatan Percut Sei Tuan untuk memantau segala gerak - gerak dan aktifitas dari setiap kelurahan.

Pemukiman

Dalam hal pola pemukiman, Kecamatan Percut Sei Tuan terbagi dalam 18 Kelurahan dan 2 Desa, Dilihat dari fisik bangunan rumah penduduk Desa Medan Estate (kurang lebih 65 persen) sudah permanen, yaitu rumah dindingnya terbuat dari tembok, lantainya sudah disemen/keramik dengan atap rumah dari genteng. Rumah ini biasanya dimiliki oleh orang yang keluarganya memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pedagang. Namun juga ada rumah penduduk Desa Medan Estate kurang lebih 35 persen masih semi permanen yaitu rumah yang terbuat dari kayu.

Letak Demografis

Sebagai Kecamatan yang terletak di tengah - tengah Kabupaten Deliserdang. Kecamatan Percut Sei Tuan termasuk Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat, menurut data terakhir yang penulis peroleh pada 10 Maret 2011, penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 353.588 jiwa di mana penduduk terbanyak berada di kelurahan Amplas yakni sebanyak 70.941 jiwa dan jumlah penduduk terkecil di kelurahan Cinta Damai yakni sebanyak 5.022 jiwa.

Secara umum penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari berbagai macam suku dan agama dengan penduduk mayoritas dengan suku Batak Mandailing, Batak Simalungun dan Jawa dan beragama Islam, di samping itu ada juga terdapat suku-suku lain seperti Padang, Melayu, Sunda dan Tionghoa. Pada

umumnya masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dihuni oleh masyarakat pendatang yang merantau ke Medan dan kemudian menikah dan menjadi warga tetap di Kecamatan Percut Sei Tuan itu sendiri. Para masyarakat yang merantau itu kebanyakan yang datang dari luar Sumatera Utara. Suku Jawa, Padang, Sunda dan etnis Tionghoa merupakan para perantau pada mulanya. Sementara keberadaan suku Melayu dan Batak merupakan penduduk asli yang telah beratus-ratus tahun bertahan dan melahirkan generasi hingga dengan sampai saat ini. Jumlah Masyarakat dapat dirincikan pada tiap-tiap kelurahan, seperti yang tampak jelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan, Kepadatan Penduduk Per Km Dirinci Menurut Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²
1	Amplas	3.10	70.941	2.288
2	Kenangan	1.27	26.940	21.212
3	Tembung	5.35	41.832	7.819
4	Sumber Rejo Timur	4.16	22.442	5.394
5	Sei Rotan	5.16	21.136	4.096
6	Bandar Klippa	18.48	29.845	1.614
7	Bandar Khalipah	7.25	31.618	4.361
8	Medan Estate	6.90	10.168	1.473
9	Laut Dendang	1.70	14.393	8.466
10	Sampali	23.93	25.548	1.067
11	Bandar Setia	3.50	17.608	5.030
12	Kolam	5.98	14.601	2.441
13	Spentis	24.00	15.690	653
14	Cinta Rakyat	1.48	12.531	8.466
15	Cinta Damai	11.76	5.022	427
16	Pematang Lalang	20.10	1.426	70
17	Percut	10.63	1.178	1.239
18	Tanjung Rejo	19.00	9.291	489
19	Tanjung Selamat	16.33	6.624	405
20	Kenangan Baru	0.72	26.601	3.945
-	Jumlah	353.588	190.79	1.853

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa mayoritas penduduk yang menempati porsi jumlah terbesar adalah kelurahan Amplas dan terkecil adalah kelurahan Pematang Lalang. Jika ditinjau dari segi jenis kelamin maka penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan dikelompokkan pada dua jenis kelamin sebagaimana lazimnya jenis kelamin yang telah diciptakan oleh Allah SWT yaitu berupa jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Menurut Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	RT	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Amplas	1.138	3.581	3.513	7.094
2	Kenangan	5.966	13.430	13.510	26.940
3	Tembung	7.770	20.896	20.936	41.832
4	Sumber Rejo Timur	4.292	11.540	11.540	22.422
5	Sei Rotan	4.509	10.536	10.600	21.136
6	Bandar Klippa	6.576	15.330	14.515	29.845
7	Bandar khalipah	6.641	15.890	15.728	31.618
8	Medan Estate	2.523	5.369	4.799	10.168
9	Laut Dendang	2.862	7.240	7.153	14.393
10	Sampali	5.281	12.20	13.348	25.458
11	Bandar Setia	3.520	8.977	8.631	17.608
12	Kolam	3.443	7.685	6.916	14.601
13	Spentis	3.627	7.945	7.745	15.690
14	Cinta Rakyat	2.913	6.221	6.310	12.531
15	Cinta Damai	1.320	2.669	2.353	5.022
16	Pematang Lalang	351	720	706	1.426
17	Percut	2.737	6.556	6.622	13.178
18	Tanjung Rejo	2.102	4.857	4.434	9.291
19	Tanjung Selamat	1.178	3.310	3.314	6.624
20	Kenangan Baru	6.004	2.892	13.709	26.601
-	Jumlah	74.754	177844	175.744	353.588

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebab tingkat pendidikan menjadi satu ukuran maju tidaknya masyarakat 82 tersebut sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka akan semakin berkembanglah peradaban sampai pada perkembangan taraf kehidupan dan gaya hidup.

Selain itu pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) yang handal, sebab dengan SDM yang handal maka proses pembangunan pun akan lebih bisa berjalan baik dan lancar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan termasuk masyarakat yang sudah maju dalam bidang pendidikan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata anggota masyarakatnya telah menempuh pendidikan formal berbagai tingkat pendidikan, baik itu pendidikan pada tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas, bahkan juga telah sampai pada pendidikan tinggi baik pada jenjang sarjana sarjana satu (S1) dan banyak masyarakatnya sudah mulai minat untuk melanjutkan pendidikan hingga Pasca Sarjana (S2), hal ini ditandai jenjang pendidikan dengan fasilitas Tk sampai perguruan tinggi¹⁰ untuk lebih jelasnya dapat kita lihat fasilitas maupun sarana pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan berdasarkan uraian tabel berikut ini :

Tabel 8. Jumlah Sekolah Dasar Negeri, Subsidi Dan Swasta Dirinci Menurut Status Sekolah

No	Desa/Kelurahan	Negeri	Subsidi	Swasta	Jumlah
1	Amplas	3	-	1	4
2	Kenangan	-	-	-	-
3	Tembung	8	-	2	10
4	Sumber Rejo Timur	3	1	2	6
5	Sei Rotan	5	-	1	6
6	Bandar Klippa	3	-	3	6
7	Bandar khalipah	3	-	2	5
8	Medan Estate	5	-	3	8
9	Laut Dendang	1	1	2	4
10	Sampali	5	-	4	9
11	Bandar Setia	4	-	-	4
12	Kolam	6	-	-	6
13	Spentis	5	-	4	9
14	Cinta Rakyat	4	-	-	4
15	Cinta Damai	3	2	1	6
16	Pematang Lalang	2	-	-	2
17	Percut	4	1	5	10
18	Tanjung Rejo	2	-	-	2
19	Tanjung Selamat	2	-	-	2
20	Kenangan Baru	-	-	-	-
-	Jumlah	68	5	30	103

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan formal Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan ini diungguli oleh sekolah Negeri daripada sekolah Swasta. Dari sinilah dapat diketahui bahwa minat masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan terhadap pendidikan anak-anak mereka cukup tinggi.

Sekolah Dasar tidaklah cukup, masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan nampak begitu giat untuk menyekolahkan anak dan generasi mereka ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Ini dapat dilihat sudah banyak fasilitas sekolah buat menampung masyarakat yang akan melanjutkan sekolahnya sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri dan Swasta Dirinci Menurut Status Sekolah

No	Desa/Kelurahan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Amplas	-	-	-
2	Kenangan	-	-	-
3	Tembung	2	5	7
4	Sumber Rejo Timur	-	2	2
5	Sei Rotan	-	1	1
6	Bandar Klippa	-	1	1
7	Bandar khalipah	-	1	1
8	Medan Estate	2	3	5
9	Laut Dendang	-	1	1
10	Sampali	1	2	3
11	Bandar Setia	-	1	1
12	Kolam	-	-	-
13	Spentis	-	1	1
14	Cinta Rakyat	-	1	1
15	Cinta Damai	-	1	1
16	Pematang Lalang	-	-	-
17	Percut	2	2	4
18	Tanjung Rejo	-	-	1
19	Tanjung Selamat	-	-	1
20	Kenangan Baru	-	-	1
-	Jumlah	7	22	29

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan kembali bahwa sekolah swasta yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan jauh lebih banyak daripada sekolah negeri dengan perbedaan yang mencolok dari 7 pada sekolah negeri dan 22 pada sekolah swasta.

Dari jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berdasarkan tabel, fasilitas sekolah masih dapat mencukupi masyarakat sekolah untuk bersekolah di sekitar arel Kecamatan Percut Sei Tuan walaupun sebahagian masyarakat memilih sekolah di wilayah kecamatan lainnya.

Di samping itu juga masyarakat yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, Kecamatan Percut Sei Tuan

masih memiliki tempat yang memadai untuk meneruskan Sekolah 85 Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Walaupun begitu, kalau diperhatikan secara seksama, masih banyak juga masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan yang tidak dapat melanjutkan jenjang ke sekolah setingkat SLTA karena ketiadaan biaya. Padahal minat mereka untuk belajar dan menempuh pendidikan cukup tinggi. Khusus di Kecamatan ini, jumlah SLTA tidaklah begitu banyak baik yang negeri maupun yang swasta. Banyak masyarakat yang menempuh pendidikan di luar dari Kecamatan ini dengan alasan untuk mencari pendidikan yang lebih berkualitas dan terjamin mutunya.

Fasilitas yang menunjang ke arah pendidikan yang lebih tinggi lagi dapat dilihat dari beberapa sekolah lanjutan tingkat atas yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan dari setiap kelurahan. Selengkapnya dapat diperhatikan pada sistematika tabel, sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Sekolah Menengah Umum (Smu) Negeri Dan Swasta Dirinci Menurut Status Sekolah

No	Desa/Kelurahan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Amplas	-	-	-
2	Kenangan	-	-	-
3	Tembung	-	2	2
4	Sumber Rejo Timur	-	1	1
5	Sei Rotan	-	-	-
6	Bandar Klippa	-	-	-
7	Bandar Khalipah	-	-	-
8	Medan Estate	-	4	4
9	Laut Dendang	-	1	1
10	Sampali	1	2	3
11	Bandar Setia	-	1	1
12	Kolam	-	-	-
13	Saentis	-	1	1
14	Cinta Rakyat	-	-	-
15	Cinta Damai	-	-	-
16	Pematang Lalang	-	-	-
17	Percut	-	1	1
18	Tanjung Rejo	-	-	-
19	Tanjung Selamat	-	-	-
20	Kenangan Baru	-	-	-
-	Jumlah	1	13	14

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Agama dan Sarana Peribadatan

Dari segi agama masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan tergolong masyarakat yang majemuk sebab sebagai agama yang diakui secara nasional oleh pemerintah Republik Indonesia seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha juga telah memiliki penganut di Kecamatan ini. Namun Agama Islam yang memiliki kapasitas jumlah umat yang terbesar di Kecamatan Percut Sei Tuan. Selain itu, adanya rumah-rumah ibadah yang mengisi di setiap lokasi dari masing-masing kelurahan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Jumlah Rumah Ibadah Di Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Desa/Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja	Kuil	Jumlah
1	Amplas	1	8	13	-	22
2	Kenangan	10	1	4	-	26
3	Tembung	16	13	2	-	31
4	Sumber Rejo Timur	9	7	-	-	16
5	Sei Rotan	7	14	2	-	23
6	Bandar Klippa	14	17	2	1	24
7	Bandar Khalipah	7	19	2	-	28
8	Medan Estate	9	1	6	-	19
9	Laut Dendang	4	9	2	3	15
10	Sampali	9	6	-	1	16
11	Bandar Setia	6	10	3	-	19
12	Kolam	5	15	3	1	23
13	Spentis	4	16	2	-	22
14	Cinta Rakyat	2	8	-	-	10
15	Cinta Damai	1	2	6	-	9
16	Pematang Lalang	1	1	6	-	8
17	Percut	8	15	14	1	23
18	Tanjung Rejo	4	14	3	-	17
19	Tanjung Selamat	5	3	5	1	15
20	Kenangan Baru	10	3	5	-	18
-	Jumlah	132	172	80	8	392

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Tabel di atas menunjukkan bahwa telah ada 394 unit sarana peribadatan bagi umat beragama di Kecamatan ini, sedangkan bagi masyarakat yang beragama Hindu, Budha, dan Kristen sarana peribadatannya berupa Vihara, Kuil dan Gereja masih sangat terbatas, belum begitu banyak terdapat di Kecamatan ini namun hal tersebut bukan berarti mereka tidak dapat melakukan ibadah atau kegiatan keagamaannya dengan leluasa akan tetapi mereka dapat melakukannya di suatu tempat atau rumah tempat tinggal mereka atau bahkan mereka dapat melakukan peribadatan ke daerah lainnya.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa mayoritas Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki rumah ibadah muslim yang terbanyak. Jumlah penggabungan

antara mesjid dan langgar sudah memasuki angka 304 unit rumah ibadah.¹⁷ Suasana yang kondusif antar umat beragama menjadi trend masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan ini. Rasa saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama yang membuat keadaan selalu aman tanpa pernah terjadi konflik sama sekali. Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan sangat kuat dalam toleransi beragama. Kegiatan gotong - royong kepada pemeluk agama di setiap kelurahan menjadi rutinitas tahunan bersama.

Mata Pencaharian Masyarakat

Masyarakat dan ekonomi adalah ibarat dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan artinya masyarakat dan ekonomi adalah akan selalu berkaitan, hal ini karena kemakmuran atau maju mundurnya suatu masyarakat dapat diukur salah satunya dari segi taraf perekonomiannya dan masyarakat adalah kaum pelaku ekonomi artinya perekonomian tidak akan ada bila masyarakatnya tidak ada.

Tingkat perekonomian masyarakat banyak ditentukan dari segi usaha atau mata pencahariannya, semakin maju suatu usaha maka akan semakin makmur pulalah para pelaku usaha tersebut.

Dari data yang ada mayoritas penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bertani dan wirausaha (wiraswasta) dan perdagangan yang merupakan mata pencaharian pokok masyarakat setempat. Meskipun demikian minat mereka untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar dan baik tetap menjadi prioritas masyarakat ini, hanya saja terkadang pendidikan agama untuk masa sekarang di kawasan ini masih terbilang dianaktirikan, mungkin dikarenakan aktifitas kesibukan dunia yang melatarbelakangi semua itu.

Namun selain bertani dan berdagang, masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan ada juga yang memiliki mata pencaharian sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, buruh dan lain-lain yang kesemua bentuk usaha tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan buat melangsungkan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi ada juga data yang menunjukkan sedikit penduduk yang masih pengangguran. Secara jelasnya masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan adalah masyarakat yang mandiri di tengah-tengah jantung kota Medan Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat berdasarkan tabel di samping ini :

Tabel 12. Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Desa/Kelurahan	PNS	ABRI	Karyawan Swasta
1	Amplas	227	7	44
2	Kenangan	1.493	96	1.479
3	Tembung	466	25	1.591
4	Sumber Rejo Timur	42	7	1.042
5	Sei Rotan	212	20	1.468
6	Bandar Klippa	524	38	1.844
7	Bandar khalipah	210	21	1.844
8	Medan Estate	115	18	1.431
9	Laut Dendang	99	36	1.516
10	Sampali	251	16	245
11	Bandar Setia	118	9	2.271
12	Kolam	76	10	460
13	Spentis	360	16	304
14	Cinta Rakyat	99	8	3.921
15	Cinta Damai	54	2	787
16	Pematang Lalang	8	5	218
17	Percut	94	12	24
18	Tanjung Rejo	37	8	84
19	Tanjung Selamat	29	6	56
20	Kenangan Baru	2.030	37	1.754
-	Jumlah	6.544	397	21.449

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Tabel 13. Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencaharian Percut Sei Tuan

No	Desa/Kelurahan	Pertanian	Perdagangan	Nelayan	Buruh
1	Amplas	649	66	-	187
2	Kenangan	-	2644	-	-
3	Tembung	165	2077	-	135
4	Sumber Rejo Timur	1175	288	-	103
5	Sei Rotan	1125	1648	-	56
6	Bandar Klippa	1801	1249	-	162
7	Bandar khalipah	122	1091	-	153
8	Medan Estate	-	447	-	26
9	Laut Dendang	171	464	-	112
10	Sampali	183	979	-	127
11	Bandar Setia	847	464	-	106
12	Kolam	1647	570	-	76
13	Spentis	92	280	4	144
14	Cinta Rakyat	489	211	16	208
15	Cinta Damai	896	210	24	98
16	Pematang Lalang	261	19	21	62
17	Percut	582	1286	246	69
18	Tanjung Rejo	2148	97	142	147
19	Tanjung Selamat	358	222	16	136
20	Kenangan Baru	-	3358	-	-
-	Jumlah	12711	17670	469	2107

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.

Dalam kecamatan percut sei tuan, organisasi atau kelompok tani yang terdaftar didalam rekapitulasi kecamatan, terdaftar 169 kelompok tani dari 20 kelurahan yang ada.

Kios Pengecer

Dengan adanya keterbatasan pemerintah dalam penyediaan subsidi pupuk dalam rangka program pemerintah, maka pupuk bersubsidi hanya diperuntukan bagi masyarakat yang meliputi bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan rakyat. Dan untuk menjamin pengadaan dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam penyaluran pupuk bersubsidi perlu adanya kios pengecer yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mendistribusi pupuk sesuai dengan kebutuhan petani.

Kios pengecer adalah perorangan atau badan usaha yang ditunjuk oleh distributor yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir dalam partai kecil.

Berdasarkan data kecamatan percut sei tuan, ada 18 kios pengecer yang berdiri sebagai distribusi pupuk bersubsidi kepada kelompok tani yang sesuai dengan RDKK yang telah ditetapkan.

Berikut data kios pengecer yang ada di kecamatan percut sei tuan :

Tabel 14. Kios Di Percut Sei Tuan

No	Desa/Kelurahan	Nama Kios
1	Amplas	Ud. Setia Tani
2	Kenangan	-
3	Tembung	Ud. Selaras Tani
4	Sumber Rejo Timur	-
5	Sei Rotan	-
6	Bandar Klippa	Ud. Berkah Tani
7	Bandar Khalipah	Ud. Saudara Tani
8	Medan Estate	-
9	Laut Dendang	-
10	Sampali	-
11	Bandar Setia	-
12	Kolam	Ud. Putra Tani
13	Saentis	Ud. Agri Tani
14	Cinta Rakyat	-
15	Cinta Damai	Ud. HS. Jaya Ud. Cinta Tani Ud. Eko Tani Ud. Damai Tani
16	Pematang Lalang	Ud. Olo Martani
17	Percut	Ud. Sri Rezeki Ud. Supra Tani Ud. Surya Tani Ud. Ridho Tani
18	Tanjung Rejo	Ud. Tani Mandiri Ud. Mitra Tani Ud. Lestari Tani Ud. Supi Tani
19	Tanjung Selamat	-
20	Kenangan Baru	-
-	Jumlah	19

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa di desa tanjung rejo termasuk salah satu banyaknya kios pengecer sebagai wadah distribusi pupuk bersubsidi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Tepat Harga Dan Tepat Jumlah Di Desa Tanjung Rejo Dusun VII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Kebijakan dalam pendistribusian pupuk yang di jalankan pemerintah hari ini telah sampai kepada petani di Desa Tanjung Rejo, Dusun VII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang berhimpun dalam Kelompok Tani Sadar II. Pendistribusian Pupuk bersubsidi kepada petani hanya terdeteksi dari pengecer yang mendapat rekomendasi dari PPL WKPP Tanjung Rejo Ibu Sri Yantiem.

Pendistribusian terhadap Pupuk bersubsidi ini lihat dari alur distribusinya mulai dai Lini I, Lini II, Lini III sama sekali tidak diketahui oleh para petani. Hubungan petani dengan lini-lini pendistribusian tersebut hanya sebatas Produsen-Kunsumen tanpa memiliki hubungan yang saling terikat secara langsung.

Lini IV selaku Pengecer yang berhubungan langsung dengan petani dan di control oleh Penyuluh Pertanian yang memiliki dinamika efektifitas kebijakan pupuk bersubsidi. Disini peneliti melihat bahwa lini IV UD.Tani Mandiri sebagai pengecer dalam melaksanakan perannya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Untuk melihat proses distribusinya peneliti akan menilai dari beberapa Indikator ketepatan seperti tepat harga, tepat jumlah, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu, dan tepat jenis yang bermuara pada biaya produksi serta kegiatan pertanian dari para petani di Desa Tanjung Rejo.

Tepat Harga

Harga pupuk merupakan satu hal yang memiliki variable penting dalam efektifitas pertanian. Karena selain petani harus mempersiapkan pupuk, mereka juga harus mempersiapkan benih dan lahan yang sesuai. Hasil dari penelitian saya terhadap efektifitas kebijakan pupuk bersubsidi berdasarkan tepat harga di desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan sangat efektif, ini di ukur dari proses untuk

memperoleh relatif mudah. Pupuk yang dibeli oleh petani sesuai memang di dapat dengan harga eceran tertinggi (HET) sebagaimana di atur oleh pemerintah. Ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 15. Harga HET Dan Harga Pembelian Petani Kepada Lini IV

No	Jenis Pupuk	HET 2016	Harga Pembelian Petani Kepada Lini IV
1.	Pupuk Urea	Rp 1.800/kg	Rp 1.800/kg
2.	Pupuk SP-36	Rp 2.000/kg	Rp 2.000/kg
3.	Pupuk ZA	Rp 1.400/kg	Rp 1.400/kg
4.	Pupuk NPK	Rp 2.300/kg	Rp 2.300/kg
5.	Pupuk Organik	Rp 500/kg	Rp 500/kg

Sumber : Kelompok Tani Sadar II

Harga demikian merupakan hasil kebijakan pemerintah dalam pengendalian pupuk bersubsidi. Petani sawah mendapatkan pupuk bersubsidi tersebut dari lini IV (Penyalur) yang sesuai dengan RDKK. Dalam hal ini Lini IV telah menjadi ujung tombak pengelolaan pupuk bersubsidi, yang memberikan keringanan kepada petani dalam bentuk penebusan pupuk itu.

Lini IV dalam mendistribusikan pupuk tersebut memakai sistem Paska Bayar, atau pupuk dapat di beli dengan hutang dan di tebus setelah musim panen dari petani sawah itu. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga pembelian petani kepada Lini IV sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) yang di atur oleh pemerintah.

Dalam soal harga petani sebagai konsumen tidak memiliki daya dalam menyesuaikan harga pupuk tersebut, sehingga aktifitas pertanian petanilah yang menyesuaikan dengan harga pupuk yang beredar saat ini. Otomatis pendapatan petani untuk mencapai keuntungan yang efektif mereka membuat anggaran

pembiayaan pertanian mereka sendiri. Dan disini ditemukan ketergantungan petani pada pupuk terutama pada harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi tersebut.

Dalam penelitian ditemukan juga ketidaksesuaian harga yang dilakukan oleh Lini IV di Alaskan karena penambahan biaya sebagai harga tambahan sistem distribusi dari lokasi kios pengecer. Maka untuk Indikator tepat harga petani di Desa Tanjung Rejo masih merujuk pada HET untuk pembeliannya.

Tepat Waktu

Dalam kegiatan pertanian Petani di Desa Tanjung Rejo ditemukan bahwa indikator tepat waktu dalam memperoleh pupuk bersubsidi, dapat dikatakan tepat waktu. Hal ini dapat disimpulkan dikarenakan pengambilan pupuk kepada Lini IV sesuai dengan waktu kebutuhan petani pada musim tanam. Petani yang memiliki musim tanam satu kali dalam setahun sudah memesan pupuk tersebut kepada Lini IV untuk di berikan pada masa musim tanam tersebut kepada petani. Sehingga dalam indikator tepat waktu dapat dikurangi resiko keterlambatan kebutuhan pupuk.

Pendistribusian pupuk bersubsidi itu diberikan kepada petani sekali dalam setahun, jadi pembelian petani untuk subsidi dengan asumsi tiga kali musim tanam diberikan dalam sekali distribusi dari Pengecer kepada petani.

Di dalam perjalanan penelitian saya melihat bahwasanya petani belum memahami secara menyeluruh tentang fungsi dan peran dari Rancangan Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), kesadaran dalam peran dalam mempengaruhi kebijakan pendistribusian pupuk belum terbangun. Secara umum yang diharapkan petani sawah hanya pupuk bersubsidi ada dan mencukupi kebutuhan, maka jika

pupuk terlambat untuk sampai ke petani mereka masih maklum, karena berfikir bahwa keterlambatan lebih baik dari pada tidak ada pupuk.

Adapun keterlambatan pendistribusian pupuk pada Lini IV akibat sistem pendistribusian dari lini III kepada Lini IV mengalami keterlambatan teknis. Keterlambatan tersebut dari wawancara dengan penyalur hanya dikarenakan terkendala di gudang distributor. Namun demikian, selambat – lambatnya kemunduran pendistribusian pupuk tersebut ke Lini IV maksimal yaitu dua minggu dari waktu yang sudah ditetapkan, dan jika itu terjadi maka petani akan diberitahu dan di berikan langsung pupuk ketika sudah tersedia.

Tepat Tempat

Tepat tempat yang jadi indikator ini masih memiliki kondisi yang normal, dalam artian tempat gudang Lini IV (Pengecer) dengan tempat persawahan. Dari hasil penelitian saya terhadap indikator tepat tempat, Kelompok Tani Sadar II dapat memperoleh dan menebus pupuk bersubsidi dengan mudah dikarenakan daerah lahan atau rumah petani dekat dengan kios pengecer.

Hal ini dikarenakan pengecer adalah warga desa tersebut yang menjual alat dan kebutuhan pertanian, sehingga untuk tempat dari pupuk bersubsidi hanya sementara dan ketika sudah dibeli akan langsung diantarkan kerumah petani masing-masing.

Tepat Jenis

Untuk jenis pupuk yang disubsidi pemerintah, kelompok tani sadar II mendapatkan ketersediaan pupuk sesuai dengan kebutuhan pada tiap musim

tanam dan mendapatkan kualitas mutu pupuk terbaik di masing – masing jenis pupuk yang bersubsidi.

Dan pupuk tersebut datang setiap masa kebutuhan, seperti pupuk Urea dan SP yang dibutuhkan di awal musim tanam, kemudian pupuk Urea dan ZA yang dibutuhkan di pertengahan musim tanam, dan Pupuk Urea dan NPK yang di butuhkan menjelang akhir musim tanam, dan menggunakan pupuk Organik untuk menetralsir tanah sebelum panen padi.

Dari setiap jenis pupuk tersebut semuanya dapat dipenuhi dari pengecer dengan rekomendasi PPL WKPP. Dari fakta tersebut ditemukan bahwa kebutuhan semua jenis pupuk bersubsidi setiap musimnya dapat dipenuhi.

Tepat Jumlah

Kelompok tani Sadar II sebagai pengelola secara kolektif lahan pertanian sawah di Desa Tanjung Rejo, membutuhkan pupu bersubsidi dengan kebutuhan pertanian rata-rata membutuhkan pupuk bersubsidi dengan masing-masing kebutuhannya untuk sekali musim tanam,

Menurut kebutuhan idealnya petani membutuhkan pupuk seperti Urea membutuhkan 200 kg/Ha, SP 50 Kg/Ha, NPK 100 Kg/Ha dan Organik sesuai kebutuhannya. Jika kita memakai rumus pemakaian pupuk tersebut maka untuk masa awal musim tanam membutuhkan Urea ditambah SP dengan perbandingan 100 : 50 Kg/Ha, lalu pada pertengahan musim tanam membutuhkan Urea ditambah ZA dengan perbandingan 50 : 50 Kg/Ha, serta kebutuhan Urea ditambah NPK dengan perbandingan 50 : 100 Kg/Ha dan Pupuk organik secukupnya. Jadi untuk kebutuhan pupuk idealnya dalam sekali musim tanam petani membutuhkan

Pupuk Urea sebanyak 200 Kg/Ha, SP sebanyak 50 kg/Ha, Za sebanyak 50 Kg/Ha, NPK 100 Kg/Ha serta organik lebih kurang dua kali lipat pupuk kimia tersebut.

Melihat RDKK yang diberikan oleh pemerintah Deli serdang, Pendistribusian pupuk bersubsidi kepada petani Tanjung Rejo untuk lading persawahan adalah, Urea 250 Kg/Ha, SP-36 100 Kg/Ha, ZA 100 Kg/Ha, NPK, 200 Kg/Ha dan Organik 1000 Kg/Ha. Pendistribusian pupuk tersebut dari penelitian saya telah terpenuhi oleh Lini IV.

Untuk kebutuhan pupuk kelompok tani sadar II sebagai berikut :

Tabel 16. Kebutuhan Pupuk (RDKK) Kelompok Tani Sadari II per Tahun

No	Jenis Pupuk	MT I	MT II	MT III	Jumlah
1.	Pupuk Urea	6.250kg	6.250kg	6.250kg	18.750kg
2.	Pupuk SP-36	2.500kg	2.500kg	2.500kg	7.500kg
3.	Pupuk ZA	2.500kg	2.500kg	2.500kg	7.500kg
4.	Pupuk NPK	5.000kg	5.000kg	5.000kg	15.000kg
5.	Pupuk Organik	25.000kg	25.000kg	25.000kg	75.000kg

Sumber : Kelompok Tani Sadar II

Tabel di atas menunjukkan kebutuhan pupuk sesuai dengan RDKK yang telah disusun oleh kelompok tani sadar II dengan jumlah lahan 25ha. Dan jumlah yang diberikan pada Lini IV sesuai banyaknya dengan RDKK yang sudah di susun dan disepakati.

Dari uraian diatas dapat dilihat, bahwa jika mengacu pada pemakaian pupuk ideal maka pupuk yang diberikan ada kelebihan jumlah untuk luas lahan 1 Ha. Seperti pupuk Urea memiliki kelebihan pemakaian sebanyak 50 Kg/Ha, SP-36 sebanyak 50 Kg/Ha, ZA sebanyak 50 Kg/Ha, NPK sebanyak 100 Kg/Ha. Dan untuk pupuk organik tidak menjadi persoalan karena dapat digunakan dengan

maksimal. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa indikator dari tepat jumlah tidak sesuai. Pendistribusian melalui RDKK dengan kebutuhan ideal menghasilkan kelebihan pembelian pupuk tersebut.

2. PROPORSI PENGELUARAN PETANI TERHADAP PUPUK BERSUBSIDI DI DESA TANJUNG REJO DUSUN VII, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG

Untuk mengelola lading persawahannya petani di Desa Tanjung Rejo terkhusus petani dari Kelompok Tani Sadar II, membutuhkan modal pertanian untuk Membalik tanah dengan Traktor mengeluarkan biaya Rp.1.300.000, lalu untuk Penyemaian Bibit padi sebesar Rp.350.000/Kg, dan upah tanam bibit padi Rp.1.750.000 dan di akhir musim pengeluaran jasa panen sebesar Rp.3.500.000.

Untuk Pengeluaran Besar pengeluaran biaya pupuk kelompok tani sadar II sesuai dengan kebutuhannya per tahun. Dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 17. Pengeluaran Pupuk bersubsidi Per Tahun

No	Jenis Pupuk	Harga/kg	Total Pupuk setahun (25ha)	Jumlah
1.	Pupuk Urea	Rp 1.800/kg	18.750kg	Rp 33.750.000
2.	Pupuk SP-36	Rp 1.400/kg	7.500kg	Rp 10.500.000
3.	Pupuk ZA	Rp 2000/kg	7.500kg	Rp 15.000.000
4.	Pupuk NPK	Rp 2.300/kg	15.000kg	Rp 34.500.000
5.	Pupuk Organik	Rp 500/kg	75.000kg	Rp 37.500.000
-	Total			Rp 131.250.000

Sumber : Kelompok Tani Sadar II

Dari tabel tersebut kebutuhan untuk lahan pertanian sawah seluas 1 (satu) Ha petani akan mengeluarkan biaya pupuk Rp.1.750.000/Ha. Dengan pembagian biaya pupuk seperti 250 Kg pupuk Urea sebesar Rp.450.000, 100 Kg pupuk SP-36 sebesar Rp.200.000, 100 Kg pupuk ZA sebesar Rp.140.000, 200 Kg pupuk NPK sebesar Rp.460.000 serta 1000 Kg pupuk Organik Rp.500.000.

Jadi untuk sekali pembelian petani yang memiliki lahan 1 (satu) Ha akan mengeluarkan biaya Rp.5.250.000/tahun.

Tabel 18. Pengeluaran Jika Pupuk non Subsidi Per Tahun

No	Jenis Pupuk	Harga/kg	Total Pupuk setahun (25ha)	Jumlah
1.	Pupuk Urea	Rp 3.900/kg	18.750kg	Rp 73.125.000
2.	Pupuk SP-36	Rp 3.600/kg	7.500kg	Rp 27.000.000
3.	Pupuk ZA	Rp 2.200/kg	7.500kg	Rp 16.500.000
4.	Pupuk NPK	Rp 3.900/kg	15.000kg	Rp 58.500.000
5.	Pupuk Organik	Rp 500/kg	75.000kg	Rp 37.500.000
-	Total			Rp 212.625.000

Sumber : PT. Gresik Indonesia

Harga diatas perbandingan antara penggunaan pupuk bersubsidi dengan pupuk non subsidi didapat dari melakukan investigasi pengeluaran petani dengan melakukan wawancara langsung kepada para petani, dan melakukan investigasi harga ke Lini IV pupuk yang menjual pupuk bersubsidi sesuai HET di Kecamatan Percut, Sei Tuan. Dari perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam jumlah pupuk yang dibutuhkan sebesar Rp.131.250.000 / 25 Ha atau Rp.5.250.000 / Ha.

Setelah panen petani memiliki pendapatan petani berkisar Rp.27.000.000 / Ha. Itu didapat dari penghasilan padi dalam 1 (satu) Ha persawahan yang menghasilkan gabah padi sebanyak 6500 Kg/Ha dan asumsi harga gabah padi Rp.4000/Kg.

Pengeluaran awal petani dari Kelompok Tani Sadar II adalah Rp.1.300.000 untuk jasa traktor, Rp.1.750.000 untuk jasa tanam benih, Rp.350.000 / 35 Kg benih padi, serta Rp.1.750.000 untuk pembelian pupuk bersubsidi, jadi total modal awalnya adalah Rp.5.150.000. Pada masa panen petani kembali menggunakan jasa Panen untuk memanen padi disawah dengan

upah pekerja panen dan alat panen sebesar Rp.3.500.000. maka kebutuhan modal dari awal untuk sekali musim tanam hingga musim panen Rp.8.650.000.

Maka pendapatan petani dalam sekali musim tanam adalah (Pendapatan /Ha – Modal Awal) atau (Rp.27.000.000 – Rp.8.650.000) dan hasil bersih petani dalam satu musim tanam untuk luas lahan satu Ha adalah Rp 18.350.000 / Ha.

Dari penjelasan itu, maka proporsi dari Pupuk bersubsidi terhadap keuntungan bersih adalah 9,53 % dalam sekali musim tanam. Itu didapat dari persentase pengeluaran petani terhadap keuntungan bersih ($8.650.000 \times 100 : 18.350.000$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai luas 190,79 Km² yang terdiri dari 18 Desa dan 2 Kelurahan. 5 Desa dari wilayah Kecamatan merupakan Desa Pantai dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar dari 10-20 m dengan curah hujan rata-rata 243 %.

Dari data yang ada mayoritas penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bertani dan wirausaha (wiraswasta) dan perdagangan yang merupakan mata pencaharian pokok masyarakat setempat.

Hasil dari penelitian saya terhadap efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi berdasarkan tepat harga di desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan sangat efektif, selain proses untuk memperoleh relative mudah kemudian pupuk yang dibeli oleh petani pada kelompok tani sadar II sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET).

Indikator tepat waktu dalam memperoleh pupuk bersubsidi sangat tepat waktu dikarenakan pengambilan pupuk kepada Lini IV sesuai dengan waktu kebutuhan petani pada musim tanam. Adapun keterlambatan pendistribusian pupuk pada Lini IV akibatkan sistem pendistribusian dari lini III kepada Lini IV mengalami keterlambatan teknis, selambat – lambat nya kemunduran maksimal yaitu dua minggu dari waktu yang sudah ditetapkan.

Kelompok Tani Sadar II di Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan dapat memperoleh dan menebus pupuk bersubsidi dengan mudah dikarenakan daerah lahan atau rumah petani dekat dengan kios pengecer.

Kelompok Tani Sadar II mendapatkan ketersediaan pupuk sesuai dengan kebutuhan pada tiap musim tanam dan mendapatkan kualitas mutu pupuk terbaik di masing – masing jenis pupuk yang bersubsidi.

Kebutuhan pupuk sesuai dengan RDKK yang telah disusun oleh kelompok tani sadar II dengan jumlah lahan 25ha. Dan jumlah yang diberikan pada Lini IV sesuai banyaknya dengan RDKK yang sudah di susun dan disepakati.

Dari perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam jumlah pupuk yang dibutuhkan sebesar Rp 131.250.000/25ha atau Rp 5.250.000/ha, dengan pendapatan petani per ha yaitu sebesar Rp 27.000.000/ha. Maka besar proporsi pupuk bersubsidi dalam pendapatanpetani (pendapat petani per ha – modal awal)
 $= (\text{Rp } 27.000.000 - \text{Rp } 8.650.000) = \text{Rp } 18.350.000/\text{ha}.$

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan kepada pemerintah lebih berfokus kepada pengawasan HET dilapangan sehingga tidak terjadi permainan harga oleh pihak-pihak yang terkait dalam distribusi pupuk bersubsidi serta kembali mengevaluasi jumlah ideal penggunaan pupuk untuk persawahan agar tidak terjadi penumpukan dan penggunaan pupuk secara berlebihan.

Kepada pemerintah juga meningkatkan fasilitas pertanian (upaya mekanisasi pertanian) untuk mendukung dan meningkatkan produktivitas sekaligus kesejahteraan petani desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Bustanul (2004), *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Buku Kompas. Jakarta
- Dwijono (2005), *ketahanan pangan berbasis produksi dan kesejahteraan petani*. Jurnal Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Iskandar, tahun 2013:70. *Metodologi Penelitian*. GP Press
- Mubyarto (1989), *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Nasih, Mohammad (2010) *Pengertian Pupuk*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pertanian No.87/Permentan/SR.130/2011. *Kebutuhan Dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*
- Peraturan Menteri Perdagangan No.07/M-DAG/PER/2/2009 *Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi*. Jakarta
- Peraturan Bupati Serdan Bedagai Nomor 31 Tahun 2014 tentang *HET pupuk bersubsidi*. Jakarta
- Sirait, Melda R.(2008) *Analisis Pemasaran Pupuk Bersubsidi*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sitorus, Edowart, 2011, *Kajian Pupuk Bersubsidi*. Skripsi Universita Diponegoro. Semarang.
- Sukirno,Sadono (2009), *Pengantar Teori Mikro ekonomi*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Usman, (2003), *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*.Iskandar, M.Pd
- Wikipedia Indonesia, 2015 *Pupuk*.Indonesia